

PROGRAM STUDI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024

**EFEKTIVITAS TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK STIMULASI
PERSEPSI “BERCERITA PENGALAMAN POSITIF” PADA KLIEN
DENGAN GANGGUAN KONSEP DIRI HARGA DIRI RENDAH DI RSJD
Dr. ARIF ZAINUDIN SURAKARTA**

¹⁾Arin Dyah Eka Pratiwi, ²⁾Mira Wahyu Kusumawati, ³⁾Pudji Lestari

ABSTRAK

Pendahuluan : Harga diri rendah sangat rentan terjadi pada individu dengan situasi penuh stressor dengan respon kognitif yang ditimbulkan berupa penyimpangan pikir, kebingungan, merasa takut malu, merasa rendah diri, berperilaku pasif, kehilangan inisiatif dan sulit mengambil keputusan. Upaya penanganan ataupun pencegahan yang bisa dilakukan adalah dengan pemberian psikoterapi berupa terapi individu, terapi kelompok, terapi lingkungan dan terapi keluarga. Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif pada klien harga diri rendah akan melatih klien menyadari kemampuan positifnya dan mengoptimalkan kemampuannya. **Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui efektivitas terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif pada klien dengan gangguan konsep diri harga diri rendah. **Metode :** Studi kasus ini mengeksplorasi asuhan keperawatan pada 3 klien yang mengalami gangguan konsep diri harga diri rendah dengan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif. **Hasil :** Berdasarkan penilaian dengan kuesioner *Rosenberg Self Esteem* selama 2 hari pelaksanaan terapi, didapatkan hasil terdapat peningkatan nilai harga diri pada ke 3 klien setelah dilakukan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif yang disertai pula dengan perbaikan tanda dan gejala harga diri rendah. **Kesimpulan :** Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif efektif dalam meningkatkan harga diri klien dengan gangguan konsep diri harga diri rendah di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.

Kata kunci : Harga diri rendah, TAK stimulasi persepsi, Terapi bercerita, Skizofrenia.

A. PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan sekumpulan perilaku dan psikologis individu yang menyebabkan terjadinya keadaan tertekan, rasa tidak nyaman, penurunan fungsi tubuh dan kualitas hidup (Stuart, 2016). Prevalensi gangguan jiwa menurut WHO (2019) terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang lainnya mengalami skizofrenia. Menurut data Riskesdas (2018), angka kejadian gangguan jiwa di Indonesia mencapai 7.0 per mil, dimana 7 dari 1000 rumah tangga terdapat anggota keluarga yang terkena skizofrenia/psikosis, lebih dari 19 juta penduduk diatas 15 tahun terkena gangguan mental emosional, dan 12 juta penduduk diatas 15 tahun menderita depresi. Prevalensi tertinggi ada di Provinsi Bali dengan 11.0 per mil, sedangkan prevalensi terendah adalah Provinsi Kepulauan Riau dengan 3.0 per mil. Provinsi Jawa Tengah ada pada kisaran prevalensi 8.0 per mil. Data rekam medis RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta selama tahun 2023 menyebutkan dari 3520 terdapat 48 klien rawat inap yang menderita gangguan harga diri rendah kronis.

Skizofrenia merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan gangguan kejiwaan mayor yang ditandai dengan perubahan persepsi, pikiran, afek dan perilaku seseorang (Maramis, 2018).

Gejala skizofrenia meliputi gejala positif dan gejala negatif. Gejala positif meliputi delusi, dan halusinasi, sedangkan gejala negatif terdiri dari apatis, afek datar, kehilangan minat maupun tidak mampu melakukan aktifitas rutin, gangguan dalam hubungan sosial, miskin bicara dan perasaan rendah diri (Videbeck, 2018).

Harga diri rendah merupakan salah satu dari gejala negatif yang muncul pada klien skizofrenia. Prosentase klien gangguan jiwa yang mengalami kekambuhan dan menunjukkan gejala berulang secara progresif pada fungsi klien meliputi fungsi kognitif, sosial, pekerjaan dan psikososial sebesar 80%. Upaya penanganan ataupun pencegahan yang bisa dilakukan pada klien adalah dengan pemberian psikoterapi berupa terapi individu, terapi kelompok, terapi lingkungan dan terapi keluarga (Keliat, 2019).

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi persepsi merupakan salah satu dari terapi modalitas yang dilakukan perawat pada sekelompok klien yang mempunyai masalah keperawatan sama, dilakukan dengan cara klien akan dilatih beraktivitas sebagai stimulus terkait dengan pengalaman dan atau kehidupan untuk didiskusikan dalam kelompok (Keliat, 2019). Tujuan terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi persepsi adalah untuk memantau dan meningkatkan hubungan

interpersonal antar anggota kelompok.

Terapi aktivitas kelompok (TAK) adalah upaya memfasilitasi kemampuan sosialisasi sejumlah klien dengan masalah hubungan sosial. Salah satu gangguan hubungan sosial pada klien gangguan jiwa adalah harga diri rendah (HDR).

Terapi bercerita merupakan suatu ketrampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat dan dibaca (Madyawati, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan Hermawan (2018) yang berjudul pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif yang dimiliki terhadap harga diri klien harga diri rendah di RSJD dr. Amino Gondohutomo, menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada klien setelah diberikan terapi aktivitas kelompok (adanya peningkatan kemampuan berhubungan yang luas pada klien). Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif yang dimiliki bertujuan untuk mengetahui pentingnya harga diri, mengidentifikasi hal positif yang dimiliki, pentingnya hal positif dari orang lain, dan mengubah perilaku destruktif dan maladaptif. Kegiatan terapi aktivitas kelompok, anggota kelompok dapat berkontribusi untuk

berbagi pengalaman positif sehingga anggota dapat menemukan hubungan interpersonal yang baik serta merasa diakui dan dihargai oleh orang lain. Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif yang dimiliki dapat meningkatkan kemampuan berhubungan yang luas, sehingga meningkatkan tanggung jawab dalam bersosialisasi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara terhadap perawat di ruangan, didapatkan data bahwa selama ini pelaksanaan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi pada klien harga diri rendah masih jarang dilakukan. Pelaksanaan terapi aktivitas kelompok hanya dilakukan secara umum, tanpa mengklasifikasikan diagnosa klien. Banyak klien yang sebenarnya mengalami masalah konsep diri harga diri rendah namun jarang terkaji oleh perawat. Data ini didukung dengan data dari rekam medis RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta pada bulan Januari-April 2024 dari 338 klien rawat inap, 15 diantaranya terdiagnosa dengan harga diri rendah kronis.

Tujuan dalam penulisan karya ilmiah akhir ini adalah untuk mengetahui efektivitas terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif pada klien dengan gangguan konsep diri harga rendah di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.

B. METODE PENELITIAN

Penulisan karya ilmiah akhirnya ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan proses pendekatan asuhan keperawatan jiwa pada 3 klien (Ny. S, Sdri. T, dan Ny. W) dengan diagnosa harga diri rendah. Pemberian intervensi terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif klien di ruang Larasati RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta yang dilakukan dari tanggal 05-06 Juni 2024, dengan jumlah peserta terapi aktivitas kelompok 6 klien dengan harga diri rendah, pengukuran harga diri klien dilakukan menggunakan alat ukur Kuesioner *Rosenberg Self Esteem*, dimana pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian dan berdasarkan pada analisa data yang diperoleh pada 3 klien yaitu Ny. S, Sdri. T dan Ny. W ditemukan 2 diagnosa keperawatan yaitu harga diri rendah dan isolasi sosial. Penulis berfokus pada satu masalah keperawatan yaitu harga diri rendah dikarenakan tujuan pemberian intervensi adalah untuk mengetahui efektivitas terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif pada klien dengan gangguan konsep diri harga diri rendah.

Pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif klien dengan

tujuan utama klien mampu mengidentifikasi aspek positif dan berlatih mengatasi rasa malu dihadapan kelompok sehingga penilaian negatif terhadap diri sendiri berkurang.

Pelaksanaan implementasi keperawatan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif klien, dilakukan pada tanggal 05-06-2024 dan 06-06-2024. Implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang dibuat dan disesuaikan dengan masalah keperawatan yang ditemukan pada ketiga klien.

Hasil dari pengkajian didapatkan data yang ada pada ke tiga klien yang menunjukkan masalah utama klien adalah klien merasa malu, merasa gagal dan tidak berguna. Beberapa kesamaan data obyektif dari ke tiga klien adalah kontak mata kurang, sering menunduk, sedih, kurang bersemangat, suara pelan dan rasa malu atau minder saat beraktivitas bersama. Klien dengan masalah utama gangguan konsep diri harga diri rendah, jika tidak mendapatkan penanganan akan membuat klien semakin menarik diri dari lingkungan dan beresiko munculnya halusinasi dan resiko perilaku kekerasan.

Muhith (2015) menyatakan bahwa sebagian besar klien dengan gangguan konsep diri harga diri rendah memiliki tanda dan gejala diantaranya mengkritik diri sendiri, mempunyai perasaan tidak mampu,

pesimis, menolak kemampuan positif diri sendiri, kurang memperhatikan penampilan, tidak berani menatap lawan bicara, sering menunduk, dan bicara dengan nada yang pelan.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Fitria (2014) yang mengatakan bahwa tanda dan gejala klien harga diri rendah adalah klien mempunyai perasaan tidak mampu, dan menolak kemampuan positif yang dimilikinya. Teori ini sangat sesuai dengan pengkajian yang dilakukan penulis, dimana didapatkan data pada ke tiga klien yang mengatakan merasa malu terhadap orang lain, merasa gagal dan tidak berguna, kontak mata klien saat berinteraksi kurang, sering menunduk dan berbicara dengan suara yang pelan.

Data pengkajian faktor predisposisi yang ditemukan pada klien 1 dan klien 3 dimana klien pernah menjalani pengobatan gangguan jiwa di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta namun belum optimal. Hal ini sesuai teori bahwa faktor yang berhubungan dengan kekambuhan kembali mantan penderita gangguan jiwa sebagian besar disebabkan oleh kurangnya perhatian dari lingkungan dan bahkan keluarga sendiri tidak memberikan pengobatan sehingga berakibat pada lambatnya proses penyembuhan (Keliat, 2019).

Sedangkan pada klien 2 belum pernah menjalani pengobatan jiwa dan baru pertama kali rawat inap di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.

Faktor psikologis yang mempengaruhi terjadinya harga diri rendah biasanya berhubungan dengan pola asuh dan kemampuan individu dalam menjalankan fungsi dan perannya, harapan orang tua yang tidak realistis, adanya tekanan dari teman juga sangat mempengaruhi harga diri seseorang (Sutejo, 2019).

Asumsi penulis dalam hal ini tidak ada kesenjangan antara teori dan praktek yang ditemukan pada saat pengkajian terhadap ke tiga klien. Faktor dukungan dari keluarga dan lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan dan pemulihan klien. Pemberian motivasi dan dukungan atas kemampuan yang dimiliki klien akan membuat klien belajar menilai positif terhadap dirinya.

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada ke tiga klien berdasarkan data subyektif dan data obyektif yang ditemukan oleh penulis adalah Gangguan konsep diri harga diri rendah, dan Isolasi sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Yosep (2016) yang menyatakan bahwa diagnosa yang muncul pada klien dengan gangguan konsep diri harga diri rendah adalah harga diri rendah, koping individu tidak efektif, dan isolasi sosial. Penegakan diagnosa keperawatan pada ke tiga klien kelolaan yang dilakukan oleh penulis sudah sesuai dengan teori diatas. Didapatkan data yang hampir sama pada ke tiga klien yaitu rasa malu dan minder serta perasaan gagal yang

menunjang data untuk penegakkan diagnosa harga diri rendah. Gangguan konsep diri harga diri rendah yang dialami oleh ke tiga klien juga dipengaruhi oleh kurangnya *support system* yang ada disekitar klien. Adanya penolakan membuat ke tiga klien lebih memilih menyendiri yang akhirnya menjadi diagnosa isolasi sosial.

Penambahan intervensi TAK stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif klien bertujuan untuk membantu klien mengidentifikasi aspek positif yang dimiliki serta melatih klien bersosialisasi dengan orang lain. Pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terhadap klien harga diri rendah terbukti dapat menurunkan tanda dan gejala pada klien (Blitaria, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2018) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada klien setelah diberikan terapi aktivitas kelompok (adanya peningkatan kemampuan berhubungan yang luas pada klien).

Respon ke tiga klien ketika akan diberikan implementasi terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif klien pada hari pertama (05-06-2024) hampir sama yaitu, klien mengatakan malu untuk berbicara di depan orang banyak, klien merasa tidak mampu untuk mengikuti kegiatan tersebut dan klien meminta penulis untuk

mendampingi klien saat kegiatan berlangsung. Berbeda respon yang didapatkan dari ke tiga klien pada hari kedua pelaksanaan (06-06-2024) kegiatan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif klien, yaitu klien sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan kelompok.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dermawan dan Rusdi (2013) bahwa masalah gangguan konsep diri berhubungan dengan rasa malu dan perasaan bersalah yang sering menimbulkan kekacauan dan mengakibatkan respon maladaptif. Kegiatan bercerita atau bercakap-cakap pada klien yang mengalami harga diri rendah diharapkan bisa mengubah pikiran negatif menjadi positif, menimbulkan rasa percaya diri, lebih menghargai diri sendiri dan menilai diri positif (Azizah dkk, 2016).

Kegiatan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif klien yang telah dilakukan pada tanggal 05 dan 06 juni 2024 di ruang Larasati RSJD Dr. Arif zainudin Surakarta diikuti oleh 6 klien harga diri rendah dengan baik dan lancar. Semua peserta mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dan masing-masing klien mampu menuliskan pengalaman yang menyenangkan, menulis pengalaman yang tidak menyenangkan serta bercerita pengalaman positif secara bergiliran.

Untuk menilai tingkat efektivitas terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif klien dilakukan dengan memberikan lembar *pre test* skala harga diri rendah untuk diisi oleh klien sebelum pelaksanaan kegiatan dan penilaian *post test* skala harga diri rendah oleh klien setelah mengikuti kegiatan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi.

Berdasarkan hasil nilai skala harga diri rendah pada ke tiga klien setelah dilakukan tindakan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif klien selama 2 hari menunjukkan hasil terdapat kenaikan nilai skala harga diri rendah klien. Pada klien 1 terjadi peningkatan nilai skala harga diri dari 6 menjadi 24, pada klien 2 peningkatan nilai skala harga diri dari 3 menjadi 20, dan pada klien 3 terjadi peningkatan nilai skala harga diri dari 7 menjadi 20.

Hasil penelitian Hermawan (2018) menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada klien setelah diberikan terapi aktivitas kelompok (adanya peningkatan kemampuan berhubungan yang luas pada klien). Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif yang dimiliki dapat meningkatkan kemampuan berhubungan yang luas, sehingga meningkatkan tanggung jawab dalam bersosialisasi.

Peningkatan nilai harga diri klien yang diukur menggunakan

kuesioner *Rosenberg Self Esteem Scale* juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tuasikal (2019) dimana terjadi peningkatan nilai skor harga diri klien dari 19 menjadi 24.

Penulis berpendapat bahwa pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif klien dengan harga diri rendah terbukti efektif untuk meningkatkan harga diri klien. Hasil evaluasi yang didapatkan selama 2 hari pelaksanaan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif klien adalah ke tiga klien mampu membina hubungan saling percaya, mengidentifikasi aspek positif dan kemampuan positif yang dimiliki, serta berlatih kegiatan positif yang masih bisa dilakukan selama di rumah sakit. Ke tiga klien mampu mengungkapkan perasaan negatif, menghargai nilai positif orang lain dan bersedia untuk bersosialisasi dengan orang lain.

D. KESIMPULAN

Intervensi terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif klien yang dilakukan terhadap 3 klien kelolaan selama 2 hari pada tanggal 05 dan 06 juni 2024 mendapatkan hasil terjadinya peningkatan nilai harga diri pada ke 3 klien. Hal ini dapat dilihat dari perubahan nilai pada skala harga diri klien sebelum dan sesudah diberikan intervensi, sehingga pemberian intervensi terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita

pengalaman positif pada klien dengan gangguan konsep diri harga diri rendah terbukti efektif membantu klien dalam meningkatkan harga dirinya.

E. SARAN

1. Bagi Klien

Klien dengan harga diri rendah dapat mengikuti terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif pada klien harga diri rendah untuk membantu klien mengidentifikasi aspek positif dan kemampuan positif yang dimiliki, membantu meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu klien untuk bersosialisasi dengan orang lain.

2. Bagi Perawat

Perlunya perawat melakukan pengkajian lebih lanjut pada klien sebelum dan sesudah klien mengikuti terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif, supaya klien mampu berlatih melakukan kegiatan positif sesuai kemampuannya.

3. Bagi Rumah Sakit

Perlu adanya standar operasional prosedur yang disusun oleh rumah sakit tentang terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif klien dengan gangguan konsep diri harga diri rendah sebagai acuan pelaksanaan tindakan keperawatan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat dikembangkan lebih lanjut terutama sebagai bahan penelitian pemberian terapi modalitas pada klien gangguan konsep diri harga diri rendah untuk meningkatkan kemampuan positif dan bersosialisasi.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk dapat memberikan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercerita pengalaman positif pada klien dengan faktor predisposisi yang hampir sama dan pada kelompok usia yang sama supaya hasil diskusi serta pemecahan masalah dalam kelompok bisa lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Blitaria, S. T. (2018). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi terhadap Tanda dan Gejala Pada Pasien Harga Diri Rendah. *Karya Ilmiah*.
<https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduated-11917-MANUSCRIPT.image.marked.pdf>
- Hawari. (2018). *Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hermawan, D., & Suerni, T. (2016). PENGARUH TAK STIMULASI PERSEPSI; BERCERITA TENTANG PENGALAMAN POSITIF YANG DIMILIKI TERHADAP HARGA DIRI PADA PASIEN HARGA DIRI

- RENDAH DI RSJD Dr. AMINO GONDOHUTOMO. *Karya Ilmiah*.
<https://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/viewFile/528/527>
- Keliat, B, A. (2016). *Buku Keperawatan Jiwa : Terapi AKTivitas Kelompok*. Jakarta: EGC.
- Madyawati. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Maramis. (2018). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Maulana, I., Hendrawati, H., Amira, I., & Senjaya, S. (2022). Literatur Review Terapi Aktivitas Kelompok untuk Meningkatkan Harga Diri Rendah (HDR). *Malahayati Nursing Journal*, 4(12), 3258-3277.
<https://doi.org/10.33024/mnj.V4i12.7400>
- Muhith, A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : ANDI
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 4*. Jakarta : Salemba Medika
- Pardede, J. A., & Laia, B. (2020). Decreasing Symptoms of Risk of Violent Behavior in Schizophrenia Patients Through Group Activity Therapy. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 291-300.
<https://doi.org/10.32584/jikj.v3i3.621>
- Putri, N. M. G. A. N., Utami, P. A. S., & Wijaya, A. A. N. T. (2019). Pengaruh Terapi Ber cerita Terhadap Tingkat Depresi Lansia. *Coping: Community Of Publishing In Nursing,[SL]*, 7(1), 7-12.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/13965/31831>
- Rekam Medis RSJD Dr.Arif Zainudin Surakarta. (2023). Laporan Pasien Rawat Inap Tahun 2024. RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta
- Rekam Medis RSJD Dr.Arif Zainudin Surakarta. (2024). Laporan Pasien Rawat Inap Tahun 2024. RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta
- Risikesdas. (2018). Riset Dasar Kesehatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Saswati dkk. (2022). Pelaksanaan Terapi Aktivitas kelompok (TAK) pada klien harga diri rendah kronis. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 4(1), 21-27.
<https://doi.org/10.30644/jphi.v4i1.632>
- Stuart, G. (2016). *Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Elsevier.
- Tang, M. W., Cheng, Y., Zhang, Y. H., & Liu, S. J. (2023). Effect of a Positive Psychology Expressive Writing on Stigma, Hope, Coping Style, and Quality of Life in Hospitalized Female Patients with

- Schizophrenia: A Randomized, Controlled Trial. *Perspectives in Psychiatric Care*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/1577352>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta : Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta : Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta : Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- Tuasikal, H., Siauta, M., & Embuai, S. (2019). Upaya Peningkatan Harga Diri Rendah Dengan Terapi Aktivitas Kelompok (Stimulasi Persepsi) di Ruang Sub Akut Laki RSKD Provinsi Maluku. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 345-351. <https://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh2405>
- van der Stouwe, E. C., Geraets, C. N., Rutgers, M., & Veling, W. (2021). Cognitive behavioral group treatment for low self-esteem in psychosis: a proof of concept study. *BMC psychiatry*, 21, 1-6. <https://doi.org/10.1186/s12888-021-03579-3>
- Videbeck. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- World Health Organization (WHO). (2019). Schizophrenia. <https://www.who.int/new-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>
- Widodo, A. W., & Kep, A. (2017). *Upaya Meningkatkan Harga Diri Dengan Kegiatan Positif Pada Pasien Harga Diri Rendah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Widianti, E., Keliat, B. A., & Wardhani, I. Y. (2017). Aplikasi Terapi Spesialis Keperawatan Jiwa Pada Pasien Skizofrenia Dengan Harga Diri Rendah Kronis Di RSMM Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(1), 83-99. <https://Doi.org/10.17509/jpki.v3i1.7489>
- Yosep, I. (2016). *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama.